

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan yang bermutu, bangsa dan negara akan dijunjung tinggi dimata dunia. Oleh karena itu pendidikan diharapkan menjadikan manusia tidak hanya cerdas dalam *teoritical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (praktik ilmu). Untuk itu diperlukan strategi agar pendidikan dapat menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik tentang ilmu yang mereka pelajari sehingga dapat bermakna dalam kehidupan mereka.

Posisi NTT secara nasional ini melahirkan penilaian bahwa mutu pendidikan NTT paling rendah secara nasional. Menurut Elias Kopong yang dikutip dari Pos Kupang (2016: 9).

Merosotnya mutu pendidikan di NTT bukan baru terjadi sekarang, melainkan sudah sejak era tahun 1970-an, Hanya memang kita cukup lama terlena dan baru sekarang mulai menyadarinya. Menurut Elias, mutu pendidikan NTT masih lebih baik pada era 1960-an. Pada waktu itu, katanya, standar lulusan sudah ditetapkan 6,00. Tetapi sekarang dengan standar lulusan 5,00 atau 5,25 pun masih begitu banyak peserta yang tidak lulus. Dengan ini jelas mutu pendidikan kita mengalami kemunduran. Menurut Prof Elias, sistem mengajar guru juga belum tertata dengan baik. Ada guru Agama yang mengajar Matematika. “Kalau mau membenahi mutu pendidikan, benahi mulai dari distribusi guru yang bagus, kualifikasi mereka yang baik sehingga bisa mengajar dengan baik, dan mengadakan pengembangan kurikulum”

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui

perbaikan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik belajar melalui serangkaian pengalaman. Kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kehidupan sebagai warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Oleh sebab itu, kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, kurikulum 2013 diharapkan mampu mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreatif, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia (Abidin, 2013: 22)

Selain kurikulum peran pendidik juga sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam diri pendidik, sedikitnya ada empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi akademik (keilmuan), kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan. Pendidik sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan (kemendikbud, 2012d).

SMP Negeri 1 Kupang Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara dengan salah satu pendidik mata pelajaran IPA Terpadu kelas VIII yaitu Ibu Yeni Hendrowati di SMP Negeri 1 Kupang Tengah, beliau mengatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA Terpadu adalah 75. Penentuan ketuntasan belajar ini ditentukan oleh sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan akademik peserta didik dan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Selain itu dalam proses pembelajaran di kelas, pendidik masih banyak mendapat kesulitan dimana model pembelajaran yang dibuat belum dapat dijalankan dengan sempurna karena situasi dan kondisi dalam kelas yang tidak mendukung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa:

1. Pendidik telah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* namun dalam pelaksanaan pembelajaran belum memperhatikan langkah-langkah dari model pembelajaran itu sendiri karena dalam proses pembelajaran pendidik masih menjadi pusat pembelajaran sehingga peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sesuai tuntutan Kurikulum 2013.
2. Peserta didik dalam pembelajaran, belum terbiasa belajar menemukan, merumuskan masalah, dan belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari.

3. Hasil belajar peserta didik pada materi pokok pesawat sederhana tahun sebelumnya terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan perincian dari 24 peserta didik dalam kelas, yang telah mencapai KKM ada 9 orang dengan nilai rata-rata 79 sedangkan 15 orang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 60.
4. Evaluasi hasil belajar melalui sistem penilaian autentik penilaian yang dilakukan oleh guru dilihat dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran terdiri dari :
  - (a) Penilaian sikap (spiritual dan sosial) yang dinilai dengan cara observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal.
  - (b) Pengetahuan yang dinilai dengan cara tes tulis dan tes lisan.
  - (c) Keterampilan yang dinilai dengan cara performance atau kinerja, produk, proyek dan portofolio.
5. Selama proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang masih ribut di dalam ruang kelas dan belum fokus pada materi yang akan dibahas karena peserta didik sibuk dengan urusannya masing-masing sehingga konsentrasi belajar mereka menjadi terbagi.

Pesawat sederhana merupakan salah satu materi pokok pada pelajaran IPA Terpadu yang diajarkan pada kelas VIII semester ganjil tingkat SMP berdasarkan kurikulum 2013. Secara esensial materi pokok pesawat sederhana memperkenalkan kepada peserta didik pada jenis pesawat sederhana dan prinsip kerja pesawat sederhana pada otot dan rangka manusia. Materi Pokok

ini berhubungan erat dengan pengalaman atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari karena peserta didik sering menggunakan prinsip kerja pesawat sederhana dalam kehidupan nyata, oleh karena itu perlu diterapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif, prestasi peserta didik akan semakin membaik. Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan disini adalah model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari. Dengan kata lain, landasan pemikiran yang mendasari pendekatan belajar mengajar ini bisa lebih mudah dihafal dan diingat, serta mudah ditransformasikan dalam menghadapi kompleksitas kehidupan yang sangat pelik (Ilahi, 2012: 33-34)

Hal ini juga dipertegas oleh Jan Crisantus Asa, dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi pokok Indera Pendengaran dan Sistem Sonar Pada Makhluk Hidup pada peserta didik kelas VIII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Kupang dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* adalah baik, dimana mencakup: perencanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran adalah termasuk dalam kategori baik dengan skor masing-masing 3,55; 3,61; 3,58, Indikator Hasil Belajar (IHB) yang disiapkan sebanyak delapan indikator produk, sembilan indikator afektif dan tujuh indikator psikomotor semuanya tuntas karena memiliki P 0,75 dengan rata-

rata proporsi masing-masing untuk aspek afektif yaitu 0,87 dan ketuntasan IHB psikomotorik 0,88 kemudian Petrus Samuel Mail, dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning, untuk Ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 6 SMA Katolik Giovanni Kupang materi pokok Alat-alat Optik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dari 28 peserta didik secara keseluruhan tuntas dengan rata-rata proporsi untuk THB produk 0,80, THB afektif 0,84, THB penilaian diri untuk sikap religius memperoleh kategori sangat baik dan baik, THB penilaian diri untuk sikap sosial memperoleh kategori baik dan cukup baik, THB penilaian antarpeserta didik memperoleh kategori sangat baik, baik dan cukup baik, dan THB psikomotor 0,92, dan Respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas berada dalam kategori sangat baik karena rata-rata tanggapan peserta didik berada pada rentang 81 %-100 % dengan skor masing-masing aspek secara berturut-turut adalah 87,57 %; 90,00 %; 91,00 %; 91,00 %; dan 91,00 %. Skor rata-rata yang diperoleh dari kelima aspek adalah 90,9 % dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIII<sup>K</sup> Semester**

## **Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII<sup>K</sup> Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017?

Secara terperinci masalah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII<sup>K</sup> Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Pesawat Sederhana ?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Pesawat Sederhana?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Pesawat Sederhana?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: mendeskripsikan hasil penenerapan model

pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII<sup>K</sup> Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017 ?

Secara terperinci tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII<sup>K</sup> Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah tahun ajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model *Discovery Learning* Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII<sup>K</sup> Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah tahun ajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII<sup>K</sup> Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah tahun ajaran 2016/2017.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII<sup>K</sup> Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah tahun ajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:



### 1. Bagi Peserta Didik

- a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
- c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### 2. Bagi Pendidik

- a. Sebagai bahan informasi Pendidik dalam memilih model pembelajaran dan metode yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA terpadu.
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA terpadu.

### 3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

### 4. Bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

### 5. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon Pendidik profesional di masa sekarang dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempersiapkan calon Pendidik di masa sekarang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok pesawat sederhana.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas VIII<sup>K</sup> Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah Tahun ajaran 2016/2017.
3. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*

#### **F. Asumsi Penelitian**

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun sehingga hasil yang diperoleh peserta didik benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
2. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.
3. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **G. Batasan Istilah**

Menjaga agar tidak terjadi kesalahan penafsiran sehubungan dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) adalah proporsi yang merupakan perbandingan jumlah peserta didik yang dapat mencapai indikator dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang diukur dengan Tes Hasil Belajar (THB).
3. Ketuntasan hasil belajar adalah proporsi yang merupakan perbandingan skor tes hasil belajar (THB) yang diperoleh setiap peserta didik dibagi dengan skor maksimum tes hasil belajar
4. Respon adalah reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan, atau perilaku yang dihadirkan rangsangan. Rangsangan bisa datang dari objek misalnya peta, lingkungan, peristiwa, suasana orang lain atau dari aktivitas subjek lain, Abidin (Susanto, 1997: 51-57).
5. Pesawat sederhana adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari.